

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGUATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 5 DI SD NEGERI SIAKIN KINTAMANI

Ni Ketut Pebriani¹, I Made Arsa Wiguna², I Made Sukariawan³

ketutpebriani01@gmail.com¹, imadearsawiguna@gmail.com², sukariawan@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran audio visual dalam menguatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Siakin Kintamani, dengan latar belakang rendahnya motivasi belajar siswa serta kebutuhan akan media yang menarik dan sesuai perkembangan teknologi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan guru dan siswa. Teori Self-Determination dan ARCS digunakan untuk menguraikan bentuk media audio visual dan mengidentifikasi kendala penggunaannya, sedangkan teori simbol sistem digunakan untuk menganalisis implikasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual berupa video pembelajaran yang ditayangkan melalui perangkat komputer dan LCD mampu mendukung penyampaian materi, meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan memahami materi melalui video dan keterbatasan waktu. Upaya guru untuk mengatasi kendala ini dilakukan melalui penjelasan tambahan dan perencanaan media yang efektif. Implikasi dari penggunaan media ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya rasa ingin tahu, keaktifan, dan perhatian selama pembelajaran, sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan kemampuan media menyampaikan pesan yang memperkuat proses kognitif siswa.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Ipas, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of audiovisual learning media in strengthening students' learning motivation in the IPAS subject for fifth-grade students at SD Negeri Siakin Kintamani, based on the low learning motivation and the need for engaging media aligned with technological developments. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students as informants. The Self-Determination and ARCS theories were applied to explain the forms of audiovisual media and identify the challenges in their use, while the Symbol System theory was used to analyze their implications. The findings indicate that audiovisual media in the form of instructional videos presented through devices such as computers and LCDs effectively support material delivery, although challenges such as varying student comprehension and limited time were encountered. Teachers addressed these issues through additional explanations and effective media planning. The implication of using audiovisual media is an increase in students' learning motivation, as reflected in their heightened curiosity, active participation, and attention during lessons, aligning with theories emphasizing the importance of intrinsic motivation and the media's ability to convey messages that enhance students' cognitive processes.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Motivation, Science, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya Darfin et al., (2025). Tanpa adanya proses belajar, pendidikan tidak akan bermakna. Aktivitas belajar bertujuan untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku melalui pengalaman dan pengamatan, baik di lingkungan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital saat ini, teknologi menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS. Salah satu pelajaran yang menjadi fokus penting yaitu pelajaran IPAS Fajriyah, (2022). Pembelajaran IPAS abad ke-21 menekankan pengembangan keterampilan 4C: *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity*. Akses terhadap teknologi memungkinkan proses belajar menjadi lebih efisien dan menarik. Namun demikian, proses belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi dan rasa percaya diri siswa, serta faktor eksternal seperti keterbatasan waktu dan tidak efektifnya metode pembelajaran.

Di Indonesia, khususnya di Bali, penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Walaupun belum ada data spesifik di Bali, kesamaan kurikulum secara nasional menunjukkan bahwa tren positif ini juga terjadi di wilayah tersebut. Di SD Negeri Siakin, siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga guru perlu mendorong dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik melalui penggunaan media audio visual.

Penggunaan media audio visual seperti video pembelajaran mampu mempercepat pemahaman materi dan mendorong partisipasi siswa dalam tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi ketika pembelajaran disampaikan dengan cara yang relevan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital. Dalam konteks pendidikan, memahami Generasi Z sangat penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang relevan dan menarik bagi siswa (No & Siregar, 2024). Gen Z yang juga dikenal sebagai Generasi Z adalah sekelompok orang yang mengalami transisi budaya yang disebabkan oleh pertumbuhan globalisasi dan kompleksitas yang memiliki banyak aspek atau sisi yang berbeda (Rahmatia et al., 2024). Guru juga menanamkan nilai ketekunan dan kerja sama dalam tugas-tugas kelompok, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Media audio visual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS karena mampu memberikan gambaran konkret yang sulit disampaikan hanya melalui teks atau ceramah. Media ini juga fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kurikulum. Fungsi utama media pembelajaran adalah menyampaikan informasi dari guru kepada siswa secara sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Media digunakan memberikan informasi, dari (AECT) atau Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi mencatat bahwa para guru memanfaatkan media audio visual sebagai bagian dari proses pembelajaran, yang membantu mereka menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Fatimah, 2024).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Siakin, khususnya di kelas V, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi dan kesulitan siswa dalam mengembangkan ide-ide baru. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan media audio visual berupa video dari YouTube yang memuat materi IPAS. Pemilihan SD Negeri Siakin didasarkan pada statusnya sebagai satu-satunya sekolah di Desa Siakin yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga memiliki karakteristik siswa yang beragam, sehingga menuntut penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif, salah satunya melalui media audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan alami, khususnya mengenai implementasi media audio visual dalam menguatkan motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Siakin. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data non-numerik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara induktif.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Siakin, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi sekolah yang menunjukkan prestasi akademik dan non-akademik, namun menghadapi masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Waktu penelitian diperkirakan selama tiga bulan, yang terbagi menjadi tahap pengumpulan dan pengolahan data.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas V, serta melalui observasi dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi lainnya yang mendukung penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah informan utama dari sekolah, sedangkan objeknya adalah implementasi media audio visual dalam proses pembelajaran IPAS.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, hubungan sebab-akibat, dan makna dari fenomena yang diamati. Dengan tahapan ini, diharapkan data yang diperoleh mampu memberikan gambaran utuh dan mendalam mengenai penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 di SD Negeri Siakin Kintamani

Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di SD Negeri Siakin Kintamani, media pembelajaran audio visual digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Guru memanfaatkan video dari YouTube yang diputarkan melalui perangkat digital dan disertai penjelasan serta diskusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Penelitian ini menggunakan teori Media Pembelajaran Sistem Simbol yang menjelaskan bahwa video sebagai simbol visual dan audio mampu merepresentasikan konsep abstrak secara konkret. Selain itu, teori Self-Determination ARCS juga digunakan untuk menunjukkan bagaimana media tersebut memengaruhi motivasi belajar melalui empat komponen, yaitu Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (kepercayaan diri), dan Satisfaction (kepuasan). Dengan penggunaan media audio visual yang menarik dan relevan, siswa lebih fokus, termotivasi, dan merasa puas dalam mengikuti proses pembelajaran.

a. Media pembelajaran audio visual

Media audio visual adalah jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar, seperti video, slide audio, dan rekaman visual lainnya, yang berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif (Pradipta, 2025). Salah satu platform yang banyak digunakan adalah YouTube, yang menyediakan berbagai konten video edukatif untuk memperkuat motivasi belajar siswa. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, khususnya di SD Negeri Siakin Kintamani pada mata pelajaran IPAS kelas V, terbukti dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman terhadap

materi, terutama yang bersifat abstrak. Berdasarkan wawancara dengan Ni Kadek Rempini, guru kelas V, media ini digunakan sesuai kebutuhan materi untuk membangkitkan semangat belajar siswa, karena dinilai efektif dan praktis dalam penyampaian informasi. Video dari YouTube mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa melalui kombinasi visual dan suara yang bergerak. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, dengan bantuan alat seperti proyektor dan speaker, menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan daya serap siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran.

b. Persiapan Guru Dalam Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 di SD Negeri Siakin Kintamani

Persiapan mengajar merupakan langkah strategis yang dirancang oleh guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, termasuk dalam pemilihan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran (Farhana et al., 2022). Berdasarkan wawancara dengan Ni Kadek Rempini, guru kelas V SD Negeri Siakin, diketahui bahwa persiapan dilakukan dengan merancang pembelajaran yang relevan dengan tujuan, salah satunya melalui penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Guru juga memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Strategi ini tidak hanya membuat siswa lebih siap menerima materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, meningkatkan partisipasi aktif, keterlibatan emosional, serta hasil belajar secara menyeluruh.

c. Pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual untuk menguatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Siakin Kintamani

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar-mengajar, yang mencakup tiga tahapan utama: kegiatan awal, inti, dan penutup, serta tambahan evaluasi. Guru menjalankan proses pembelajaran berdasarkan RPP atau modul ajar, dengan tujuan untuk membantu siswa mencapai capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dirancang agar siswa terlibat aktif melalui metode yang beragam, seperti diskusi dan pemanfaatan media teknologi seperti audio visual. Pelaksanaan yang sistematis dan interaktif dapat meningkatkan minat, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa.

Kegiatan awal dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyiapkan siswa secara mental. Guru memulai dengan menyapa siswa, mengecek kehadiran, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga menayangkan pertanyaan pemantik dan menggunakan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru. Berdasarkan observasi, siswa di SD Negeri Siakin menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika pembelajaran dimulai dengan media audio visual, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Kegiatan inti merupakan tahapan penyampaian materi. Guru memanfaatkan media audio visual berupa video dari YouTube yang sesuai dengan materi IPAS. Guru tidak hanya menyajikan video, tetapi juga mengajak siswa berdiskusi selama video berlangsung agar mereka terlibat secara aktif. Strategi ini membuat siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi turut membangun pemahaman melalui interaksi. Hal ini meningkatkan konsentrasi siswa, menciptakan suasana belajar yang hidup, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajari. Evaluasi dilaksanakan secara praktik langsung maupun melalui diskusi, sehingga

siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Guru memberikan umpan balik sebagai penguatan maupun perbaikan, dan hasil evaluasi ini juga digunakan untuk merancang tindak lanjut seperti remedial atau pengayaan. Evaluasi menjadi alat penting tidak hanya untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan penutup bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan memberikan kesan akhir yang positif pada siswa. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi bersama, melakukan refleksi, serta memberikan informasi tentang tugas atau pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat penarikan kesimpulan, dan pembelajaran dengan media audio visual terbukti efektif dalam mendorong siswa berpikir kritis, percaya diri, serta aktif menyampaikan pendapat. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam.

2. Kendala Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS dan Upaya Untuk Mengatasinya

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang program secara sistematis, namun dalam praktiknya sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, terutama saat menggunakan media audio visual. Salah satu hambatan utama berasal dari faktor internal siswa, seperti perbedaan gaya belajar, di mana tidak semua siswa cocok dengan pendekatan audio visual karena sebagian lebih memahami materi melalui aktivitas kinestetik atau penjelasan verbal. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dari faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kesulitan mencari sumber materi yang relevan. Berdasarkan wawancara di SD Negeri Siakin, guru berupaya mengatasi hambatan ini dengan memotivasi siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan teori media pembelajaran sistem simbol, yang menekankan pentingnya kesesuaian simbol visual dan auditori dalam media dengan kemampuan kognitif siswa untuk memaknainya. Jika simbol atau pesan dalam media tidak dipahami dengan baik karena kualitas teknis atau keterbatasan akses, maka efektivitas pembelajaran pun akan menurun. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan merancang media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

a. Kendala pada siswa

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang program secara sistematis, namun dalam praktiknya sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, terutama saat menggunakan media audio visual. Salah satu hambatan utama berasal dari faktor internal siswa, seperti perbedaan gaya belajar, di mana tidak semua siswa cocok dengan pendekatan audio visual karena sebagian lebih memahami materi melalui aktivitas kinestetik atau penjelasan verbal. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dari faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kesulitan mencari sumber materi yang relevan. Berdasarkan wawancara di SD Negeri Siakin, guru berupaya mengatasi hambatan ini dengan memotivasi siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan teori media pembelajaran sistem simbol, yang menekankan pentingnya kesesuaian simbol visual dan auditori dalam media dengan kemampuan kognitif siswa untuk memaknainya. Jika simbol atau pesan dalam media tidak dipahami dengan baik karena kualitas teknis atau keterbatasan akses, maka efektivitas pembelajaran pun akan menurun. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan merancang media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

b. Kendala pada guru

Dalam proses pembelajaran, guru kerap menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas penyampaian materi, khususnya dalam penggunaan media audio visual. Kendala utama yang dihadapi di SD Negeri Siakin antara lain adalah lingkungan

belajar yang kurang kondusif akibat kebisingan dari luar kelas, kesulitan menemukan sumber materi yang relevan dengan kurikulum, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Gangguan suara dari sekolah sekitar membuat siswa kesulitan fokus, sementara keterbatasan sumber materi membuat guru harus lebih selektif dalam mencari dan menyesuaikan konten pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audio visual sering kali memerlukan waktu yang lebih panjang untuk penyampaian dan evaluasi, yang tidak selalu sejalan dengan alokasi waktu di kelas. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai strategi, seperti mengalihkan perhatian siswa saat kelas tidak kondusif, memilih materi dari platform digital seperti YouTube yang relevan dan menarik, serta merancang pembelajaran secara efisien agar semua komponen pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam memastikan pembelajaran tetap berjalan optimal meskipun terdapat berbagai kendala di lapangan.

3. Implikasi penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPAS terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 di SD Negeri Siakin Kintamani

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Siakin memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Media ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif siswa, terutama dalam memahami materi abstrak seperti topik “Bumi Berubah”. Visualisasi yang menarik dan interaktif dari media audio visual mendorong siswa untuk lebih fokus, percaya diri dalam berdiskusi, dan merasa puas ketika berhasil memahami serta menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini selaras dengan teori Self-Determination ARCS, khususnya pada aspek Confidence dan Satisfaction yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri dan kepuasan setelah proses pembelajaran. Tidak hanya berdampak pada siswa, media ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi, menjadikan pembelajaran lebih efisien dan bermakna. Meskipun terdapat tantangan seperti ketergantungan pada teknologi dan kebutuhan akan sarana yang memadai, penerapan media audio visual secara tepat terbukti menjadi strategi efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

a. Memudahkan Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Siakin memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti bencana alam. Media ini tidak hanya membantu guru menghemat waktu dan tenaga dalam penyampaian informasi, tetapi juga memungkinkan pengulangan materi tanpa perlu penjelasan ulang secara manual. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru merasa terbantu karena materi yang sulit dijelaskan secara lisan dapat divisualisasikan melalui video, seperti yang tersedia di YouTube. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, serta siswa tampak lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan.

b. Memperkuat motivasi Belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Siakin, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual, khususnya video dari YouTube, berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, semangat, dan percaya diri dalam mengikuti

pembelajaran, termasuk dalam menjawab pertanyaan dari guru. Motivasi yang muncul bersifat intrinsik, terlihat dari dorongan dalam diri siswa untuk memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Visualisasi konsep-konsep abstrak melalui video memudahkan pemahaman, khususnya bagi siswa dengan gaya belajar visual dan auditori. Secara keseluruhan, media audio visual tidak hanya memperjelas materi pelajaran, tetapi juga membangkitkan antusiasme siswa, membuat proses belajar lebih efektif dan bermakna.

c. Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dari Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Siakin, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPAS berhasil meningkatkan rasa ingin tahu siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa sejak awal pembelajaran, seperti antusiasme dalam menjawab pertanyaan guru hingga munculnya pertanyaan spontan yang menunjukkan dorongan internal untuk memahami materi lebih dalam. Media audio visual yang menampilkan gambar, suara, dan cerita kontekstual mampu menarik perhatian siswa serta menyajikan informasi secara konkret dan mudah dipahami. Rasa ingin tahu siswa pun terstimulasi karena materi disajikan secara menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, respons guru yang terbuka terhadap pertanyaan siswa menciptakan interaksi yang positif dan mendukung diskusi kelas yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, bermakna, dan mendorong pengembangan berpikir kritis serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran IPAS kelas 5 di SD Negeri Siakin dilakukan dengan memanfaatkan perangkat seperti komputer, LCD, sound system, dan video dari YouTube yang dipersiapkan secara matang oleh guru melalui tiga tahapan pembelajaran (pembuka, inti, dan penutup), termasuk evaluasi melalui praktik kelompok. Kendala yang dihadapi dalam penerapan media ini meliputi perbedaan gaya belajar siswa dan keterbatasan waktu, yang diatasi guru dengan memberikan penjelasan tambahan dan memilih media yang ringkas serta relevan. Implikasi dari penerapan media audio visual menunjukkan dampak positif, baik bagi guru maupun siswa, di mana guru terbantu dalam menyampaikan materi secara efisien, sementara siswa mengalami peningkatan motivasi belajar, rasa ingin tahu, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran karena materi disampaikan secara menarik, konkret, dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Darfin, S. A., Jannah, M., & Nurfadillah, N. (2025). Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar.
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan*, 21, 403–409.
- No, V., & Siregar, P. (2024). Membangun Hubungan Gen Z Yang Berkarakter Melalui Pendekatan Pembelajaran Sejarah. 2(2), 81–86.
- Rahmatia, A., Sukmana, O., Kristiono, R., & Susilo, D. (2024). Individualisme Gen Z sebagai Tantangan Kolektivisme di Indonesia. 2(September), 186–196.
- Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, A. A. (2024). Kajian Literatur : Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.